

PENGARUH STRATEGI *JOYFUL LEARNING* MELALUI *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI LARUTAN PENYANGGA

Nabila Fauziah^{1*}, Nanda Saridewi¹, Aini Nadhokhotani Herpi¹

Pendidikan Kimia, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia

Corresponding Author: Nabwilla@gmail.com

Abstract: Buffer solution is one of the chemical materials that is complex and uses a lot of numerical calculations. Low student learning outcomes in learning are caused by many factors. One of them is the failure of the teacher in creating fun learning for students, teachers must be able to create a learning atmosphere that can encourage students to actively learn. Therefore, it is necessary to apply joyful learning strategies through snowball throwing to improve learning outcomes. The purpose of this study was to determine the effect of joyful learning strategies through snowball throwing on student learning outcomes on buffer solution material. The research method used was quasi experiment. The research design used was nonequivalent control group design. The samples in this study were XI MIPA 2 class totaling 35 students and XI MIPA 3 class totaling 35 students. The research instrument used was a multiple choice test question to see student learning outcomes. Data were analyzed using SPSS. The results of the Mann-Whitney hypothesis test showed a significance value of $0.000 < \text{the significant level of } 0.05$ which states that H_a is accepted so it can be concluded that the use of Joyful Learning strategies through Snowball Throwing has an effect on student learning outcomes on buffer solution material.

Keywords: Joyful Learning Strategies, Snowball Throwing, Learning Outcomes, Buffer.

Abstrak: Larutan penyangga merupakan salah satu materi kimia yang sifatnya kompleks dan banyak menggunakan perhitungan numerik. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif belajar. Oleh karena itu perlu diterapkan strategi joyful learning melalui snowball throwing untuk meningkatkan hasil belajar. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh strategi joyful learning melalui snowball throwing terhadap hasil belajar siswa pada materi larutan penyangga. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi experiment. Desain penelitian yang digunakan adalah nonequivalent control group design. Sampel pada penelitian ini siswa kelas XI MIPA 2 berjumlah 35 siswa dan XI MIPA 3 berjumlah 35 siswa. Instrumen penelitian yaitu soal tes pilihan ganda untuk melihat hasil belajar siswa. Data dianalisis menggunakan SPSS. Hasil penelitian dari uji hipotesis Mann-Whitney menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < \text{ taraf signifikan } 0,05$ yang menyatakan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan penggunaan strategi Joyful Learning melalui Snowball Throwing berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi larutan penyangga.

Kata kunci: Strategi Joyful Learning, Snowball Throwing, Hasil Belajar, Larutan Penyangga.

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 89892

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses perubahan yang dilakukan secara sengaja dan terencana yang mengisyaratkan adanya suatu tindakan sistematis untuk melakukan penyesuaian diri seseorang menuju sesuatu yang lebih baik (Setiawan, 2017). Pembelajaran merupakan dukungan yang diberikan oleh pendidik untuk memungkinkan proses perolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dirancang untuk membantu siswa agar mampu belajar dengan baik (Suardi, 2018).

Dalam proses pembelajaran terdapat komponen yang penting yaitu guru dan peserta didik (Karwono & Muzni, 2020). Guru berperan mengelola proses belajar mengajar, berperan sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan materi pembelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memperhatikan pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus dicapainya (Rofa'ah, 2016). Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran dengan tujuan yang jelas dan berorientasi pada tujuan. Tujuan pembelajaran berkaitan dengan pembelajaran yang ideal, maka guru harus menciptakan kondisi pembelajaran yang ideal di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Tujuan pembelajaran adalah untuk menciptakan pembelajaran yang baik, efektif, terukur, dan dapat ditindaklanjuti (Setiawan, 2017).

Ilmu kimia merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam (sains). Materi kimia yang sifatnya kompleks dan menggunakan banyak perhitungan yaitu larutan penyangga (Sanjiwani *et al.*, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sariati *et al.* (2020) hasil ulangan harian larutan penyangga yang diberikan oleh guru kimia SMA Negeri 2 Kuta, diperoleh data bahwa sebesar 53% siswa kelas XI MIPA belum tuntas pada materi larutan penyangga. Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan strategi yang dapat membuat pembelajaran kimia semakin disenangi oleh siswa. Dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak sangat penting untuk memotivasi siswa. Guru juga diharapkan menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan (Julhadi, 2021).

Faktanya, dalam praktik pengajaran selama ini guru menjadi pusat pengajaran, guru menjadi dominan, siswa seolah gelas kosong yang harus selalu diisi air (Suyono & Hariyanto, 2019). Pembelajaran dengan metode konvensional lebih menekankan pada pendidik, yang menjadikan pendidik berperan sebagai sumber utama dalam pembelajaran, sedangkan siswa lebih pada mendengarkan dan mencatat apa yang dikatakan guru (Kustandi & Darmawan, 2020). Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif belajar. Salah satu upaya guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah menerapkan strategi pembelajaran *joyful learning*. Strategi pembelajaran ini dapat mengurangi dan menghilangkan beban mental siswa. Selain itu dapat membuat kegiatan pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik dan efisien (Khanifatul, 2014).

Strategi pembelajaran yang menyenangkan atau *Joyful Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Istiqomah & Prihatnani, 2019). Tujuan strategi pembelajaran akan tercapai apabila di dukung dengan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik sehingga dapat memotivasi peserta didik adalah metode pembelajaran *snowball throwing*. Metode *snowball throwing* termasuk salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif tipe *snowball trowing* ini menggali potensi kepemimpinan murid dalam kelompok serta keterampilan dalam membuat dan menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif (Amin & Sumendap, 2022). Pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing* dapat menunjang hasil belajar siswa, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hujaemah *et al.* (2019) bahwa pada

kelas IV SDN Koroncong terdapat perbedaan antara hasil belajar IPA materi wujud benda sebelum dan sesudah diterapkan kegiatan *snowball throwing*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pembelajaran dengan *snowball throwing* maka dapat memberikan dampak yang nyata dan bermakna terhadap hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* (eksperimen semu). *Quasi experiment* merupakan prosedur penelitian guna mengetahui pengaruh kondisi yang sengaja diadakan pada suatu situasi, kegiatan atau tingkah laku individu atau kelompok (Zulmiyetri *et al.*, 2020). Metode *quasi experiment* disebut dengan eksperimen semu karena penelitian ini merupakan penelitian mendekati eksperimen namun tidak benar-benar eksperimen karena subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah manusia sehingga tidak dapat dimanipulasi (Rachmawati *et al.*, 2021). Desain pada penelitian ini yaitu *non-equivalent control group design*, dimana dalam penelitian ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak tetapi dikelompokkan dengan kelompok yang sudah ada (Wardani *et al.*, 2020).

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X _E	O ₂
Kontrol	O ₁	X _k	O ₂

Analisis data tes dilakukan menggunakan Uji N-Gain untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasil uji ini mengelompokkan peningkatan tersebut ke dalam skala rendah, sedang, atau tinggi.

Tabel 2. Klasifikasi Kategori N-Gain

Klasifikasi	Kategori
N-Gain < 0,3	Rendah
0,3 ≤ N-Gain ≤ 0,7	Sedang
N-Gain > 0,7	Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan judul "*Pengaruh Strategi Joyful Learning Melalui Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Larutan Penyangga*". Larutan penyangga merupakan materi yang terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.12 dan 4.12 dalam kurikulum 2013. Penelitian ini dilakukan di salah satu Madrasah Aliyah Kota Jakarta, menggunakan sampel sebanyak 70 siswa yang terbagi dalam dua kelas, dimana kelas XI MIPA 2 dijadikan sebagai kelas eksperimen dan XI MIPA 3 dijadikan sebagai kelas kontrol. Teknik pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Teknik *purposive sampling* yang merupakan salah satu contoh dari *non probability sampling*. Teknik ini dipilih karena Teknik ini cocok dengan penelitian yang akan digunakan. Terdapat kelebihan dari Teknik ini yaitu Teknik ini mudah untuk di gunakan dalam penelitian dan sampel yang digunakan adalah sampel yang cocok dalam penelitian karena pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak (Wulandari, 2022). Instrumen yang digunakan yaitu tes berupa 26 soal pilihan ganda materi larutan penyangga.

Sebelum instrumen diberikan pada sampel, dilakukan uji instrumen terlebih dahulu. Instrumen yang digunakan divalidasi oleh dosen validator kemudian di uji kepada siswa *non*

sample yang sebelumnya sudah pernah mempelajari materi larutan penyangga. Setelah instrumen di uji kepada siswa, peneliti melakukan uji empiris yang terdiri dari uji validasi, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran. Setelah instrumen valid dan dinyatakan layak barulah instrumen digunakan pada sampel.

Pada tahap awal penelitian, kedua kelas yang digunakan sebagai kelas sampel diberikan soal *pretest* yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa sebelum materi diberikan oleh guru. Setelah diberikan *pretest* selanjutnya dilakukan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis pada hasil *pretest* siswa. Namun hasil yang didapatkan ternyata data tersebut tidak berdistribusi secara normal dan tidak homogen, oleh karena itu peneliti melakukan uji non parametrik menggunakan *Mann-Whitney*. Hasil pengujian non parametrik ini didapatkan hasil *Sig (2-tailed)* sebesar 0,816 Nilai *Sig (2-tailed)* ini $< \alpha$ (0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima yakni tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat disimpulkan kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas setara sehingga sampel layak digunakan. Kemampuan awal siswa pada materi larutan penyangga yang dilihat berdasarkan hasil *pretest* menunjukkan rata-rata yang rendah. Hal ini menandakan bahwa siswa belum banyak mengetahui tentang larutan penyangga. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi guna meningkatkan kemampuan siswa.

Kelas eksperimen pada penelitian ini diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan strategi *joyful learning* melalui *snowball throwing*. Pada tahap awal siswa diberikan materi secara singkat sebagai pengantar. Kemudian peneliti membagi siswa ke dalam empat kelompok secara acak. Setelah kelompok terbentuk, masing-masing perwakilan dipanggil untuk diberikan informasi mengenai materi. Guru memberikan selebaran yang berisi materi pelajaran kepada masing-masing perwakilan kelompok. Pada proses ini perwakilan kelompok bebas bertanya terkait materi tersebut kepada guru. Setelah ketua kelompok sudah paham mengenai materinya, ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang telah dipahami kepada temannya. Disini peran ketua kelompok sangat penting karena harus bisa menjelaskan ulang materi yang sudah ia pahami kepada teman-temannya secara jelas. Peneliti memberikan waktu untuk mereka berdiskusi.

Setelah ketua kelompok selesai menyampaikan materi, setiap siswa diarahkan untuk membuat satu pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari di selebaran kertas. Dalam hal ini, siswa diuji kembali kemampuannya dengan membuat soal. Soal yang dibuat harus sesuai dengan materi yang telah mereka pelajari. Oleh karena itu, peneliti selalu mendampingi siswa pada saat pembuatan soal agar soal yang dibuat sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Setelah soal dibuat, kertas tersebut dibentuk menjadi seperti bola dan dilempar ke kelompok lain. Siswa menjawab soal yang dia dapatkan. Dalam pengerjaan soal, siswa dapat berdiskusi dengan teman sekelompoknya apabila ada soal yang dirasa sulit.

Setelah pembelajaran pada kedua kelas telah selesai dilaksanakan, kemudian dilakukan *posttest* pada kedua kelas tersebut. *Posttest* bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah siswa diberi perlakuan. *Posttest* mengukur pengetahuan akhir peserta didik setelah diberi perlakuan sebagai pembanding serta pengukuran keberhasilan pembelajaran (Maksum & Purwanto, 2021).

Tabel 3. Persentase Ketercapaian Nilai *Posttest* Hasil Belajar Tiap Indikator

No	Indikator	Kelas Eksperimen Kelas Kontrol	
1	Siswa dapat menganalisis larutan penyangga dan bukan penyangga.	93,1%	81%
2	Siswa dapat mengidentifikasi sifat larutan penyangga.	93,3%	58%
3	Siswa dapat memahami penjelasan tentang cara membuat larutan penyangga.	81,4%	59%
4	Siswa dapat menghitung pH atau pOH larutan penyangga.	82,9%	56%
5	Siswa dapat mengidentifikasi pH larutan penyangga ketika diencerkan, ditambah sedikit asam atau ditambah sedikit basa.	77,9%	63%
6	Siswa dapat menjelaskan peranan larutan penyangga dalam kehidupan sehari-hari baik dalam tubuh makhluk hidup, tanaman maupun obat-obatan.	95,2%	78%
	Rata-rata	87,9%	66%

Tabel 3 menunjukkan persentase ketercapaian nilai *posttest* hasil belajar. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai sebesar 87,9%, dan pada kelas kontrol sebesar 64,49%.

Setelah itu, peneliti melakukan uji prasyarat analisis dengan data *N-Gain* (*Mann Whitney*). Terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* antara penggunaan strategi *joyful learning* kelas eksperimen dengan penggunaan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Nilai *N-Gain* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Skor Rata-rata *N-Gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata <i>N-Gain</i>	<i>N-Gain</i> Skor (%)	Kategori	Tafsiran
Eksperimen	0,843007	84,30	Tinggi	Efektif
Kontrol	0,535492	53,54	Sedang	Kurang Efektif

Berdasarkan data yang didapatkan, kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 84,30% dengan kategori tinggi dan tafsiran efektif, sedangkan pada kelas kontrol memiliki nilai *N-Gain* sebesar 53,54% dengan kategori sedang dan tafsiran kurang efektif. Pada uji *N-Gain* kelas eksperimen memiliki nilai maksimum 1,00 dan nilai minimum 0,58 dan kelas kontrol memiliki nilai maksimum 0,86 dan nilai minimum 0,23.

Berdasarkan uji prasyarat yang dilakukan terhadap hasil *posttest* dihasilkan bahwa sampel tidak berdistribusi normal dan varian data *posttest* tidak homogen, sehingga untuk uji selanjutnya dapat dilakukan dengan uji kontrol non parametrik menggunakan uji *Mann-Whitney*. Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* didapatkan hasil *Sig (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai *Sig (2-tailed)* < α (0,05). Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil rata-rata hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas dengan metode konvensional (kontrol) dan pada kelas yang diberikan pembelajaran dengan strategi *joyful learning* melalui *snowball throwing* (eksperimen) setelah mendapat perlakuan. Hasil ini bersesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohani *et al.* (2021) bahwa *joyful learning* sangat berpengaruh terhadap hasil

belajar siswa kelas V di SDN 060873. Pemanfaatan *joyful learning* menjadikan siswa lebih aktif dan bersemangat saat mengikuti proses pembelajaran.

Pengaruh strategi *joyful learning* melalui *snowball throwing* juga dapat dilihat dari perbedaan rata-rata hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil yang didapatkan yaitu 87,77% pada kelas eksperimen dengan kategori baik dan 64,7% pada kelas kontrol dengan kategori kurang. Hasil presentase yang diperoleh oleh kelas eksperimen pada tiap indikator lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen hasil terendah termasuk kedalam kategori baik sedangkan pada kelas kontrol hasil terendahnya termasuk ke dalam kategori kurang sekali. Nilai Rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	<i>Posttest</i>	
	Eksperimen	Kontrol
Nilai Minimum	65	38
Nilai Maksimum	100	88
Nilai Rata-rata	87,77	64,49
Standar Deviasi	8,004	12,956

Hasil penelitian selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Setyawati (2020) bahwasanya pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya, mengkonstruksi konsepnya sendiri serta dapat menarik kesimpulan dan menempatkan siswa pada situasi belajar. Hal ini sangat menarik sehingga siswa akan menikmati materi yang dipelajarinya. Pembelajaran dirancang dinamis, berfokus pada hal-hal yang intuitif dan menyenangkan. Kegembiraan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan siswa. Pembelajaran yang menyenangkan menekankan pada aktivitas siswa dalam belajar melalui keterlibatan langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di salah satu Madrasah Aliyah kota Jakarta, pembelajaran menggunakan strategi *joyful learning* melalui *snowball throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi larutan penyangga. Hal ini dibuktikan melalui hasil data dari uji hipotesis non parametrik menggunakan uji *Mann-Whitney Sig (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai *Sig (2-tailed)* ini $< \alpha$ (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi *joyful learning* melalui *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada materi larutan penyangga.

REFRENSI

- Amin, & Sumendap, L. Y. S. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontenporer*. Pusat Penerbitan LPPM.
- Hujaemah, E., Saefurrohman, A., & Juhji. (2019). Pengaruh Penerapan Model Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 23–32.
- Istiqomah, U., & Prihatnani, E. (2019). Peningkatan Hasil Belajar dan Sikap Siswa terhadap Matematika melalui Joyful Learning. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(3).

- Julhadi. (2021). *Hasil Belajar Peserta Didik: Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi* (N. Kholik, Ed.; 1st ed.). Edu Publisher.
- Karwono, & Muzni, A. I. (2020). *Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan* (Y. N. I. Sari, Ed.). Rajawali Pers.
- Khanifatul. (2014). *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan* (R. kusumaning Ratri, Ed.). Ar-Ruzz Media.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat* (1st ed.). Prenada Media.
- Maksum, H., & Purwanto, W. (2021). *Sistem Kemudi, Rem dan Suspensi* (T. E. U. Press, Ed.). UNP Press.
- Rachmawati, D. W., Ghozali, M. I. Al, Nasution, B., Firmansyah, H., Asia, S., Ridho, A., Damayanti, I., Siagian, R., Aradea, R., Marta, R., Syarif, M., Kusmiran, Yenni, Surya, Y. F., & Kusuma, Y. Y. (2021). *Teori dan Konsep Pedagogik* (A. Kurniawan & I. Irayanti, Eds.). Penerbit Insania.
- Rofa'ah. (2016). *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. deepublish.
- Rohani, A., Nurhalizah, Wandini, R. R., & Ritonga, S. (2021). Pengaruh Metode Joyfull Learning Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 208–215.
- Sanjiwani, IW, M., & IK, S. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Kimia pada Materi Larutan Penyangga di SMA Negeri 2 Banjar . *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 2(2), 76–79.
- Sariati, Kadek, N., Suardana, Nyoman, I., Wiratini, & Made, N. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa Kelas XI pada Materi Larutan Penyangga. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1).
- Setiawan, A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran* (Fungky, Ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Setyawati, H. (2020). Penerapan Joyful Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Matakuliah Fisiologi Tumbuhan. *Indonesial Journal Of Mathematics and Natural Science Education*, 1(3), 158–164.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Deepublish.
- Suyono, & Hariyanto. (2019). *Belajar dan Pembelajaran* (S. W. Wardan, Ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Wardani, L. M. I., Mardhatilah, A., Malek, M. D. A., Iqbal, M., Rathakrishnan, B., Singh, S. S. B., Savitri, S. I., Syaiful, I. A., Yenny, Putri, P. K., Nur, H., Kamil, I. S. M., Agustini, Wahyuning, S., Aliyyah, I. H., Multahada, E., Irmawan, D., Alamsyah, F., Lisnawati, E., ... Nazmiyati. (2020). *Aplikasi Psikologi Positif: Pendidikan, Industri, dan Sosial*. Penerbit NEM.
- Wulandari, O. A. D. (2022). *Statistika Untuk Ilmu Sosial (Teori dan Aplikatif Untuk Ilmu - Ilmu Sosial)* (Indika, Ed.; 1st ed.). Zahira Media Publisher.
- Zulmiyetri, Nurhastuti, & Safaruddin. (2020). *Penulisan Karya Ilmiah* (Pertama). Prenada Media.